

**RE-INTERPRETASI TEKNIS DAN NON-TEKNIS
MUSIK KONTEMPORER SEBAGAI STRATEGI
MENURUNKAN TINGKAT KEJENUHAN AUDIENS**

Studi Kasus: *My Heart Leaps Up When I Behold* Karya Philip Corner



**NASKAH
PUBLIKASI
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Musik Barat

**Ika Sri Wahyuningsih
1620960411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

TUGAS AKHIR

RE-INTERPRETASI TEKNIS DAN NON-TEKNIS MUSIK KONTEMPORER SEBAGAI STRATEGI MENURUNKAN TINGKAT KEJENUHAN AUDIENS

Studi Kasus: *My Heart Leaps Up When I Behold* Karya Philip Corner

Ika Sri Wahyuningsih

ABSTRAK

Musik vokal abad 20 telah memberikan ruang dimana vokal disejajarkan dengan kahasanah musik instrumental. Musik vokal banyak mengalami perluasan terutama dalam hal idiomatik, materi artistik dan juga cara-cara penyajiannya. Interpretasi dan ekspresi menjadi faktor utama kejenuhan audiens, oleh sebab itu interpretasi yang tepat menjadi kebutuhan mutlak, sehingga sajian dapat dilalukan secara artikulatif sesuai dengan kandungan material artistiknya. Tulisan ini membahas secara rinci tentang re-interpretasi "*My Heart Leaps Up When I Behold*" Karya Philip Corner untuk vokal tunggal. Dengan merunut proses dan pengolahan tehnik yang bertujuan untuk membentuk penyajian yang prima, melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil reinterperetasi pada audiens yang difokuskan pada tingkat kejenuhan pemirsanya.

Sebagai pendukung dalam penulisan artistik, kajian literature banyak merujuk pada sumber tentang sejarah musik avant garde, interpretasi, ekspresi, audiens, komponis avant garde, dan literature yang berhubungan dengan linguistik terutama hubungan antara puisi dan musik atau puisi dan lagu, serta literature yang memberikan petunjuk bagaimana melakukan sebuah kuesioner didalam musik.

Penelitian ini menggunakan metode campuran, artistic research dan kuantitatif. Metode artistic research berbasis pada praktik (practice base) dan praktik sebagai perangkat kerja (practice driven). Artistic research berfokus pada kemungkinan, tantangan dan tuntutan penelitian artistik, mengartikulasikan kriteria penelitiannya sendiri berdasarkan karakteristik dan praktik individual. Penelitian ini memiliki sudut pandang pendekatan kombinasi penelitian yaitu kualitatif dan karakteristik khusus praktik artistik. Metode berikutnya yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik, matematika atau numerik dari data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, kuesioner dan survey atau dengan memanipulasi data statistik yang sudah ada sebelumnya menggunakan teknik komputasi. Metode ini berfokus pada pengumpulan data numerik dan menjeneralisasikannya dalam kelompok orang atau untuk menjelaskan fenomena tertentu.

Interpretasi ulang ini menekankan pada sebuah perlakuan eksperimental pada skor. Mengontrol kebebasan dalam musik yang dilakukan secara simultan. Kontrol ditemukan dalam irama yang dibangun, timbre dan konten pitch, kontur yang dinamis, pengulangan-pengulangan motif dan batasan ruang dan waktu. Dengan mengolah ekspresi (dinamika dan artikulasi), terbentuk sebuah gestur yang dapat membantu audiens dalam menikmati karya. Sehingga dalam hasil kuesioner yang telah dilakukan pada pentas karya Corner menunjukkan bahwa re-interpretasi karya Corner berhasil menurunkan kejenuhan pada audiens.

Kata kunci: Re-interpretasi, idiomatik, kontemporer



ABSTRACT

20th century vocal music has provided a space where vowels are equated with the instrumental music. Vocal music experienced a lot of expansion, especially in terms of idiomatic, artistic material and also the ways of its presentation. Interpretation and expression are the main factors of audience saturation, therefore the right interpretation is an absolute necessity, so that the dish can be done articulatively in accordance with the content of artistic material. This paper discusses in detail about the re-interpretation of "My Heart Leaps Up When I Behold" by Philip Corner for single vocals. By tracing the process and processing of techniques that aim to form prime presentation, through qualitative assessors. The quantitative approach is used to measure the results of the reinterperetation of the audience that is focused on the level of saturation of the audience.

As a supporter of artistic writing, literature studies refer to many sources of avant garde music history, interpretations, expressions, audiences, avant-garde composers, and linguistic-related literature especially the relationship between poetry and music or poetry and song, and literature that provides guidance how to do a questionnaire in music.

This research uses mixed methods, artistic research and quantitative. The method of artistic research is based on practice (practice base) and practice as a work device (practice driven). Artistic research focuses on the possibilities, challenges and demands of artistic research, articulating its own research criteria based on individual characteristics and practices. This study has the perspective of a combination of research approaches, namely qualitative and special characteristics of artistic practice. The next method used is quantitative. Quantitative methods emphasize objective measurement and statistical, mathematical or numerical analysis of data collected through polls, questionnaires and surveys or by manipulating pre-existing statistical data using computational techniques. This method focuses on collecting numerical data and generalizes it in groups of people or to explain certain phenomena.

This reinterperetation emphasizes an experimental treatment of the score. Control freedom in music performed simultaneously. Control is found in the rhythm that is built, timbre and pitch content, dynamic contours, repetition of motives and boundaries of space and time. By processing expressions (dynamics and articulation), a gesture is formed that can help the audience enjoy the work. So that in the results of the questionnaire that has been done on the performance of Corner's work, it shows that the interpretation of Corner's work succeeded in reducing the saturation of the audience.

Keywords: Re-interpretation, idiomatic, contemporary

PENDAHULUAN

Musik abad ke-20 menawarkan berbagai teknik dan ide musikal baru yang sangat kompleks. Kompleksitas tersebut dipengaruhi sebuah transformasi paradigma yang menggiring para komponis banyak melakukan eksplorasi dalam bidang musik. Dalam periode tersebut, sebagian besar komponis di era itu mencoba mencari celah untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada nilai estetika (Kerman, 1976.)

Dimulai dari gerakan *avant-garde* yang dikenal sebagai futurisme, dipelopori oleh seorang Italia Tomasso Marinetti yang merupakan gerakan agresi dan kekerasan untuk mempertahankan bahwa agresi tersebut adalah tanggapan artistik yang tepat terhadap dunia modern. Mereka mencari sebuah “Deklamasi dinamis”, mengombinasikan gerakan puisi dan tubuh yang merupakan sebuah kinerja kinestetik daripada mental, bertujuan untuk menciptakan estetika mesin sebagai penguasa kecepatan, sintesis, ketertiban dan seni hidup.

Gerakan futurisme dan Dadaisme di awal abad ke-20 diekspresikan dengan sikap ketidakpuasan masal dengan bentuk seni konvensional yang ada dan gerakan tersebut sangat berpengaruh pada laju perkembangan musik saat itu. Sebuah musik futurisme yang menyerukan redefinisi dari apa yang diterima sebagai bahan baku musik dan beberapa orang menerapkan konsep umum ini pada suara. Perkembangan perubahan yang sangat cepat di abad 20 ditandai dengan kemajuan teknologi yang mempengaruhi aspek kehidupan. Sedangkan periode sejarah musik, seperti era romantik dapat diasosiasikan dengan estetika tertentu. Untuk gaya dalam musik abad 20 didefinisikan bersifat sementara dan berkaitan dengan munculnya ide-ide baru yang berhubungan dengan orisinalitas, palet musik untuk suara murni sangat tidak mencukupi sebagai bahan dalam pembuatan musik sehingga, kebisingan merupakan sumber penting dalam pembuatan musik di abad ini.

Diawal abad 20, musik vokal memiliki peran sangat penting. Komposer banyak melakukan sebuah penelitian dan percobaan terhadap musik vokal untuk menghasilkan sebuah warna baru dalam musik. Termasuk penemuan teknik bernyanyi orang-orang Mongolia dan Tibet dalam gaya bernyanyi, suara harmonik sangat yang sangat menonjol (digunakan dalam karya Stockhausen yang berjudul *Stimmung*) dan *split-tone octave multiphonic*. Brangkat dari ide tersebut maka, eksperimen pada musik vokal semakin lama menjadi semakin kompleks. Setelah melihat manfaat dari penelitiannya, komposer mulai banyak berkonsultasi dengan ilmuwan suara, akustik, ahli

bahasa dan terutama dengan penyanyi. Penyanyi banyak bereksplorasi dengan interpretasinya, menekankan unsur-unsur dramatis, psikologi atau element spiritual dalam improvisasi. Di tahun 50 an, eksperimen banyak dilakukan yang berhubungan erat dengan pitch (*atonality, serialism, neo-classicism*), kemudian di era 60-70 an, muncul musik konkret yang banyak melibatkan elektronik dan akustik dan menjadikan eksperimenn menjadi lebih kompleks dari sebelumnya. Seperti halnya karya Stockhausen “*Gesang der Junglinge*” yang hanya mengubah bunyi vokal dengan elektronik sedangkan suara manusia itu sendiri masih tetap biasa, kecuali berbagai transfer struktur fonetis vokal ke bunyi-bunyi elektronik. Hal tersebut juga dilakukan oleh Berio “*Sequenza no III*” untuk vokal solo, dengan berbagai macam interpretasi dalam membawakan, di masing-masing penyanyi. (Jesen 1972).

Adanya kreativitas, gagasan baru dan persepsi estetika membuat sebuah karya dapat disajikan kembali secara berbeda dari masing-masing penyaji dan hal tersebut juga didukung oleh faktor psikologis penyaji yang memiliki respons secara emosional, perilaku kognitif dan fisiologi yang berlainan (Ranjan, Gabora & O’Connor, 2013). Selain faktor tersebut, ekspresi juga merupakan sarana utama yang dapat mengomunikasikan informasi struktural seperti aksentuasi dan struktur metrik, serta informasi emosional dasar seperti kebahagiaan, kelembutan, kemarahan dan kesedihan. Selain aspek ekspresi musikal, terdapat juga ekspresi di luar musikal seperti gestur, ucapan manusia dan vokalisasi emosional (Lehman, Sloboda & Woody. 2007).

Sejalan dengan berkembangnya *performance art*, eksperimen vokal mulai banyak diminati oleh kebanyakan komponis. Eksperimen vokal masih belum banyak dimengerti dan diterima oleh masyarakat luas dan menjadi sebuah permasalahan serius di kalangan seniman dan masyarakat. (McClary, 1989). Seperti dalam karya-karya Philip Corner, komponis Amerika yang sering melibatkan unsur teater dalam karyanya. Di era 60/70an, Corner termasuk komponis yang pandai dalam mendapatkan rasa musiknya, halus, tidak pernah mencolok dan sangat berbeda dengan musik-musik di saat itu. Dibutuhkan penyaji yang pandai menyimpan kepribadiannya dalam jalur musik. (Johnson, 1982).

Salah satunya “*My Heart Leaps Up when I Behold*” karya solo vokal dari Philip Corner, merupakan salah satu contoh karya dengan petunjuk-petunjuk yang melibatkan unsur teatral, dan menggunakan beragam notasi, dari notasi tradisional sampai grafis. Dalam karya tersebut, Corner banyak menggunakan notasi grafis dan ekspresi musikal serta petunjuk-petunjuk dalam

mengekspresikannya (*mix performing art*). Termasuk sebuah rentang durasi yang cukup panjang untuk karya solo vokal yang berkisar antara 25 menit sehingga ada dugaan bahwa audiens yang mungkin saja mengalami kejenuhan dan kebosanan, atau bahkan tidak mengerti dan tidak bisa menikmati sama sekali karya tersebut. Menurut Visconti, salah satu ketidaktertarikan audiens terhadap karya kontemporer adalah pendekatan gaya/pemrograman yang dilakukan oleh pemain yang kurang baik (2014). Ketertarikan pada “*My Heart Leaps Up when I Behold*” karya Corner tersebut menimbulkan ide untuk coba direinterpretasi berdasarkan pemahaman-pemahaman teknik dan gagasan-gagasan baru dalam perkembangan musik saat ini.

METODE

Penelitian ini berdasarkan pada metode penelitian campuran antara *practice based reserach* dan kuantitatif. Seperti yang telah dituliskan dalam buku *Artistic Research: Theory, Method and Practices* (Hanula, Suoranta, Vaden. 2005), penelitian *artistic research* yaitu penelitian yang berbasis pada praktik (*practice-base*) dan praktik sebagai perangkat kerja (*practice-driven*). Metode ini bersifat membuka dan memasukkan tanpa kecuali atau tidak membuat sebuah penghalang antara media ekspresi dan metode produksi pengetahuan. Metode ini berfokus pada kemungkinan, tantangan dan tuntutan penelitian artistik, mengartikulasikan kriteria penelitiannya sendiri berdasarkan karakteristik dan praktik individual. Penelitian ini memiliki sudut pandang pendekatan kombinasi penelitian yaitu kualitatif dan karakteristik khusus praktik artistik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian seni budaya kontemporer.

Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Babbie dan Muijs dalam artikelnya yang berjudul *The Practice of Social Research* (2010) dan *Doing Quantitative Research in Education* (2010) mengatakan bahwa metode kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik, matematika atau numerik dari data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, kuesioner dan survey atau dengan memanipulasi data statistik yang sudah ada sebelumnya menggunakan teknik komputasi. Metode ini berfokus pada pengumpulan data numerik dan menjeneralisasikannya dalam kelompok orang atau untuk menjelaskan fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara satu hal (*variable independen*) dan lainnya (*variable dependen* atau hasil) dalam suatu populasi. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka, logika dan sikap objektif. Desain penelitian ini adalah diskriptif (*subyek* biasanya diukur sekali) dan hanya

menetapkan hubungan antara variable atau eksperimental (subyek diukur sebelum dan setelah treatment) yang menetapkan hubungan sebab akibat.

A. Identifikasi elemen penelitian

Maksud identifikasi elemen penelitian disini adalah penentuan bahan yang akan diteliti yang terdiri dari dua aspek besar yaitu objek artistik (artistic research) dan non artistic (kuantitatif).

Artistic Research:

- a. Literatur
- b. Partitur musik
- c. Produksi suara, proporsi waktu dan teks
- d. Persiapan

Kuantitatif :

- a. Audiens
- b. Material
 - Ukuran keterlibatan musik
 - Ukuran pengalaman musik
- c. Prosedur

B. Pelaksanaan Elemen-elemen Penelitian

Artistic Research

- a. Literatur

Setelah memilih karya sebagai bahan untuk kajian, berdasar pada karya avant garde, maka dilakukan sebuah penelusuran tentang latar belakang komposer dan sejarah musik avant garde. Informasi ini berfungsi sebagai alat persiapan yang sangat penting yang memberikan pemahaman mendalam kepada penulis (sebagai penyanyi) tentang keadaan komponis dan keadaan di era akhir abad 19 dan awal 20. Penelitian mencakup latar belakang komponis, analisa gaya komposisi dan konteks sejarah. Setelah studi latar belakang selesai, peneliti dapat memulai mempersiapkan penelitian pada elemen-elemen musik. Mempelajari setiap catatan komposer yang diletakkan diawal skor dengan teliti. Hal tersebut sering merujuk pada notasi, pelafalan, perluasan teknik vokal (*extended vocal technique*) atau elemen komposisi lain yang spesifik dalam aplikasinya.

b. Skor

Kompleksitas musik kontemporer seringkali membingungkan, dimana skor ditulis dengan perubahan-perubahan meter dan tanda-tanda dinamis yang sulit diuraikan. Sebelum notasi pertama dibunyikan, penyanyi mengatur skor secara visual, mengurutkan halaman dari nomor pertama hingga terakhir. Persiapan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menandai dan mengelompokkan elemen-elemen musik yang membutuhkan perlakuan khusus dan supaya mudah dibaca dengan menandai menggunakan pensil warna dan jika diperlukan, maka dituliskan terjemahan dari teks. Mengidentifikasi skor sangat penting dilakukan untuk mengetahui potensi permasalahan teknik yang ada dalam skor. Penting bagi seorang penyanyi untuk mengenali dan mengevaluasi semua baik notasi dan unsur-unsur musik yg terdapat dalam skor guna untuk memprediksi dan mengatur sesi latihan yang sesuai. Proses selanjutnya adalah membaca karya untuk mendapatkan pespektif global dari karya. Penulis melakukan analisa, pencarian dan percobaan yang lebih detail, sehingga proses pelatihan karya ini membutuhkan waktu 3-4 jam perhari untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

c. Produksi suara, proporsi waktu dan teks

Pada elemen berikutnya adalah tentang pengolahan produksi suara, proporsi waktu dan teks. Dalam penelitian praktik ini, penyanyi mencari produksi suara yang tepat yaitu dengan melafalkan teks yang bertujuan untuk mendapatkan sonority dan clarity. Sesuai dengan direksi visual dalam notasi, penyanyi sedapat mungkin mentafsir jeda waktu yang telah ditulis dalam berbagai ragam bentuk grafik yang digunakan dan teks di lafalkan dengan kaidah bahasanya dengan baik dan benar dan bunyi disesuaikan dengan petunjuk dalam skor. Terutama Pada figure 5 dan 10, terdapat perbedaan interpretasi dari sebelumnya, pada figure tersebut penulis mencoba menganalisa dan mencari dengan cara terus mengulang hingga mendapatkan hasil yang sesuai.

d. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menentukan tempat pementasan dan penyebaran informasi waktu pementasan. Pementasan dilaksanakan di Cocert Hall Pascasarjana ISI Yogyakarta. Pementasan dilakukan pagi hari sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh pihak penyelenggara ujian tugas akhir. Pemberitahuan informasi pementasan dilakukan melalui sosial media dengan tujuan proses informasi akan lebih cepat terakses.

Kuantitatif

a. Audiens

Survey ini melibatkan audiens sebagai penilai yang berjumlah 30 audiens dan terdiri dari berbagai kalangan, bukan hanya seniman dan pelajar, tetapi juga masyarakat umum. Pengumpulan audien dilakukan dengan cara menyebarkan informasi melalui media sosial dan dari mulut ke mulut.

b. Material

- Ukuran keterlibatan Musik

Kuesioner disediakan dalam bentuk lembaran angket yang akan diberikan kepada audiens saat memasuki gedung konser. Pertanyaan tentang keterlibatan musik ditulis sebanyak 25 nomor. Dalam lembar angket diberikan pilihan jawaban antara 'ya dan tidak', audiens dapat memilih salah satu sesuai dengan pertanyaan artistik yang tertulis. Jawaban diberikan nilai 5 untuk jawaban 'ya' dan 0 (nol) untuk jawaban 'tidak'. Dan Pada hasil akhir akan diakumulasikan dengan bentuk prosentase dengan perhitungan ($N/100 \times 10 = M\%$)

- Ukuran Pengalaman Musik Audiens

Untuk pengukuran pengalaman audiens terhadap jenis karya yang akan dibawakan diberikan melalui kerangka besar pertanyaan-pertanyaan artistik yang diberikan yang meliputi durasi. Durasi merupakan sebuah proposi waktu dalam pertunjukan, durasi yang terlalu lama pada penyajian karya kemungkinan besar akan berpengaruh pada tingkat kejenuhan. Selanjutnya tentang kompleksitas, kompleksitas berpengaruh pada kesadaran mendengar dan intensitas pendengaran pada audiens dari kesadaran mendengar maka audiens juga akan mengalami sebuah interaksi. Disini interaksi melibatkan antara penyaji dan audiens. Audiens akan menilai bagaimana komunikasi terjalin dengan baik yaitu melalui penerimaan pesan musikal yang disajikan penyaji. Ketika seluruh pesan musikal yang diberikan pemain dapat tersampaikan dengan baik, maka audien akan dapat membuat sebuah gambarannya sendiri terhadap karya tersebut dan biasa disebut imajinasi. Dalam penyampaian pesan karya, teks sangat berperan penting, terutama tentang pesan puitis yang dimaksudkan dalam karya. Penerimaan pendengaran tergantung dari pengalaman pendengaran audiens, serta sebuah bentuk model yaitu yang biasa atau tidak biasa. Audiens juga akan menilai tentang novelty dimana kebiasaan dan ketidakbiasaan dalam karya adalah sebagai kebaruan untuk pendengaran mereka. Mereka akan membandingkan tingkat

kelaziman terhadap pendengaran mereka tentang idiomatik-idiomati yang terdapat pada karya dengan idiomatik yang sudah mereka ketahui dalam musik-musik yang mereka kenal.

c. Prosedur

Setelah melalui proses diatas, audiens akan memberikan persetujuannya dengan mengisi lembaran angket yang sudah diberikan. Audiens akan diberikan waktu selama 10-15 dalam mengisi kuesioner yang berisi tentang aspek-spek artistik. Hasil yang telah didapatkan akan dihitung dan dituliskan dalam tabel kuesioner. Dari hasil survey tersebut akan diketahui seberapa banyak audiens yang mengerti dan memahami tentang karya tersebut. Hasil tersebut digunakan penulis sebagai bahan koreksi terhadap interpretasi yang dilakukan.

HASIL

Re-interpretasi

Setelah melakukan kajian kembali tentang karya Corner, banyak elemen-elemen baik secara teknik dan sejarah yang terlewat pada penyajian sebelumnya dan dengan melakukan tafsir kembali pada karya ini telah menghasilkan beberapa teknis baru dalam interpretasi. Banyak terdapat penekanan perlakuan eksperimental pada skor serta kebebasan dalam membunyikan notasi yang dilakukan secara simultan. Sebuah kontrol ditemukan dalam irama yang dibangun yaitu timbre dan konten pitch, kontur yang dinamis, pengulangan-pengulangan motif dan batasan ruang dan waktu. Hasil lain dari tafsir kembali pada karya ini adalah terbentuknya sebuah struktur waktu (ruang musikal), hubungan dari setiap nada (warna), dan teks (bahasa) yang proporsional sesuai dengan petunjuk pada skor.

Ekspresi

Dari gerak tubuh yang dihasilkan dari menterjemahkan dinamika dan bahasa dalam karya, dapat lebih menjalin komunikasi dengan audiens. Audiens dapat lebih memahami maksud karya mengingat karya ini merupakan karya *mix performance art*, sehingga terkadang gestur atau gerak tubuh dapat mewakili sebuah kata.

Respons Audiens

Melihat dari tabel survey yang berisi tentang pertanyaan dan pernyataan artistic tentang respons audiens terhadap pementasan karya menunjukkan prosentase yang tinggi dengan jawaban ya/setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentafsiran kembali terhadap karya Corner telah berhasil mendekati estetika pertunjukan.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Artistik

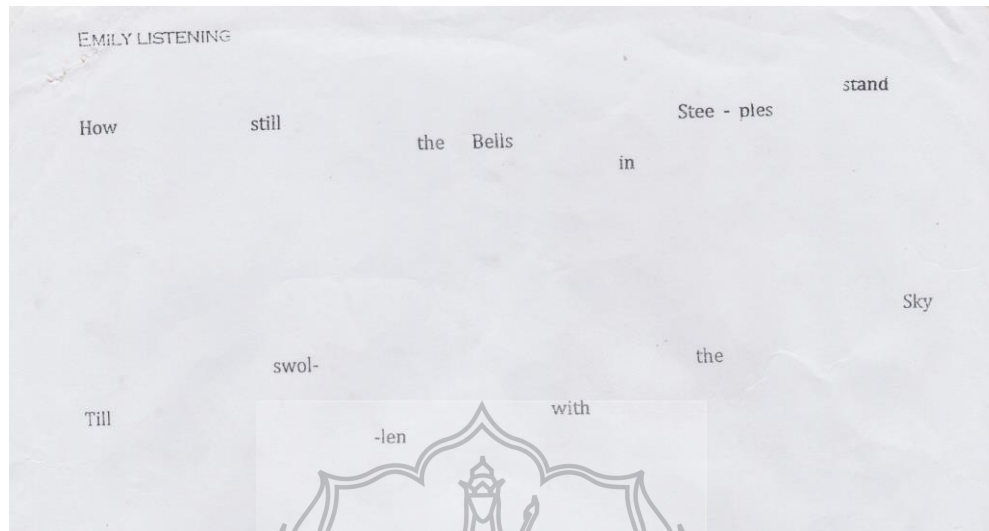
Karya Philip Corner (*My Heart Leaps Up When I Behold*) yang ditulis untuk vokal solo menunjukkan bahwa teks dan suara tidak diproduksi untuk mendorong pendengar menjauh dari imajinasi. Sebaliknya, secara personal, karya Corner mengajak untuk membaca dekonstruksi material teks dan suara menjadi pemicu imajinasi bentuk dengan penandaan-penandaan yang diberikan. Dengan demikian, karya ini menawarkan sebuah pemahaman tentang hubungan antara suara dengan makna teks.

Karya corner berbentuk grafik dengan teks puisi dan petunjuk-petunjuk tertulis. Karya ini terdapat 10 gerakan dan semua sangat berbeda. Keseluruhan karya ini berdurasi 20-25 menit. Karya ini tidak dapat ditentukan dan meninggalkan beberapa elemen musik hingga interpretasi penyanyi. Notasi grafis yang terdiri dari beberapa rangkaian garis dan titik dalam berbagai warna. Setiap warna mewakili gaya suara yang berbeda (misalnya suara seperti menggerang, menirukan bunyi-bunyian, bergumam dll). Suara mengikuti instruksi yang telah diberikan dalam score dan penyanyi diberikan kebebasan dengan suara mana setiap warna akan dikaitkan.

Dari pengamatan secara umum, karya ini menuntut keahlian teknis pemain dan kesadaran akan sejarah, selain itu untuk mengetahui hubungan antara instrument dan pemain serta hubungan pemain dan penonton.

Meski score berwujud grafis, tetapi elemen notasi dibaca dalam arah yang biasa, kiri-kanan, atas-bawah. Waktu dan pitch adalah hal paling spesifik dalam karya ini, yang dituliskan melalui visual direksi dan grafis. Terdapat struktur seperti staf, yang memungkinkan penyanyi membuat asumsi tentang ruang horizontal yang berhubungan dengan waktu, dan ruang vertikal yang berkaiatan dengan pitch/range. Pada sisi vertikal, kalimat dituliskan dengan formasi diatas

dan dibawah, notasi tersebut dibunyikan sesuai dengan tingkatan tinggi dan rendahnya peletakan kalimat yang akan membentuk pitch. Kerapatan jarak antara kata yang satu dengan yang lain, menandakan sebuah durasi kapan kalimat tersebut dibunyikan dengan cepat dan lambat, ditahan, dipotong dan ditahan kepanjangannya.



Figur 1

Dalam konteks melodi, setiap frase diwakili dalam jarak garis horizontal. Garis-garis melengkung, putus-putus, bertekstur mewakili sebuah tessitura dan atau mewakili sebagian kontur beberapa melodi. Dalam-potongan-potongannya, format karya ini mengikuti gaya melodrama seperti yang dilakukan pada karya Schoenberg (*Pierot Lunaire*). Untuk memenuhi efek vokal pada karya ini, banyak terdapat suara yang mengambil makna tambahan dari gesture vokal. Gerakan anggota tubuh yang digunakan untuk membantu mengekspresikan atau untuk menekankan ucapan, gerakan-gerakan tersebut juga berfungsi sebagai tanda atau isyarat. Isyarat tersebut bertujuan untuk menunjukkan sebuah struktural atau emosional. Isyarat-isyarat tersebut bisa berupa sebuah ide atau unit kecil yang dimaksudkan sebagai tanda atau simbol.

wings, placing syllables with

Inheritance, it is, to us--
 Beyond the Art to Earn--
 Beyond the trait to take away
 By Robber, since the Gain
 Is gotten not of fingers--
 And inner than the Bone-
 Hid golden, for the whole of Days,

Figur 2

EMILY LISTENING

Beauty is nature's fact.

---where melody is not Is the unknown peninsula---

the poem read simply phrase by phrase ;

But witness for her land
 And witness for her sea,
 The cricket is her utmost
 of elegy to me. *between each*

Figur 3

EMILY LISTENING

The Birds begun at Four o'clock-
 Their period for Dawn-
 A Music numerous as space-
 But neighboring as Noon-

I could not count their Force-
 Their Voices did expend
 As Brook by Brook bestows itself
 To multiply the Pond.

Figur 4

Tidak ada pitch/range yang ditentukan pada karya ini. Pilihan timbral dan melodi sepenuhnya diserahkan pada pemain, sehingga penyanyi bebas untuk mengeksplorasi/menjelajahi berbagai bagian dari jangkauan penyanyi dan meniru berbagai gaya jenis suara yang dapat membawa warna baru dari penjelajahan tersebut. Pada figur 6, tanda-tanda yang ekspresif menggantikan dinamika dan sering berubah, terkadang dengan masing-masing catatan/petunjuk di setiap frase. Setiap bentuk dan tanda didefinisikan dalam ilustrasi manual dalam score. Berbagai elemen yang digunakan dalam score menyediakan platform untuk kebebasan vokal bereksplorasi, tetapi instruksinya begitu rumit, sehingga eksplorasi ini sebenarnya sangat dikendalikan oleh komposer.

Spesifikasi rincian dalam score dijelaskan dibawah ini dalam kata-kata oleh komposer. Dalam karya ini, Corner banyak diadaptasi oleh aspek teknik sastra. Karakter yang digambarkan seperti mengerjakan sesuatu selain hanya arti kata dari teks. Seperti pada figur 6, penyanyi dianjurkan untuk menirukan sura angin, keriuhan orang, loceng dan kemudian baru membacakan pidato. Menggerang, kesan seperti menggerutu untuk menciptakan efek kacau. Karya ini mirip seperti sebuah esai musik dari pada karya ekspresif konvensional. Dan interval disusun tidak seperti karya konvensional. Jangkauan interval bersifat prediktif dengan jarak naik dan turun. Karya ini bukan hanya sebagai esai dalam keahlian, masing-masing dapat dilihat sebagai adegan dramatis. Emosi dan gestur merupakan elemen terpenting dalam menampilkan karya ini. Disini juga akan terdengar kesan dari pidato dan lagu yang simultan (fig.7). Gerakan tubuh dan wajah dilakukan spontan sesuai dengan pola emosi dan perilaku teks pada petunjuk, terutama warna, tekanan dan pitch. Proses yang terlibat dalam pengkondisian ini bukan sebuah konversi, pemain harus bereksperimen dengan kode emosionalnya sendiri, vokal yang fleksibel dan dramaturginya.

EMILY LISTENING

There's a certain Slant of light
 Winter Afternoons—
 That oppresses, like the Heft
 Of Cathedral Tunes—
 Taste these phrases
 on that drone—
 Low and Loud, always

Heavenly Hurt, it gives us—
 We can find no scar,
 But internal difference
 Where the Meanings, are—

Over a strong tone in basso sustained and reinforced ^{important}

following these rhythms
 Support of instrument

Figur 5

There came a Wind like a Bugle- ^{al speech.}
 It quivered through the Grass ^{trumpet}
 And a Green Chill upon the Heat ^{trumpet}
 So ominous did pass
 We barred the Windows and the Doors
 As from an Emerald Ghost-
 The Doom's electric Moccasin
 That very instant passed-
 On a strange Mob of panting Trees
 And Fences fled away
 And Rivers where the Houses ran

blaring - long - tones
 on with trills
 and double/triple/flz. tongues
 fanfare-like riffs
 played by the instruments - or voices
 imitating
 whooshing glissando elements
 irregular varying speeds

blowing
 di saw
 break
 melakan mir

Figur 6

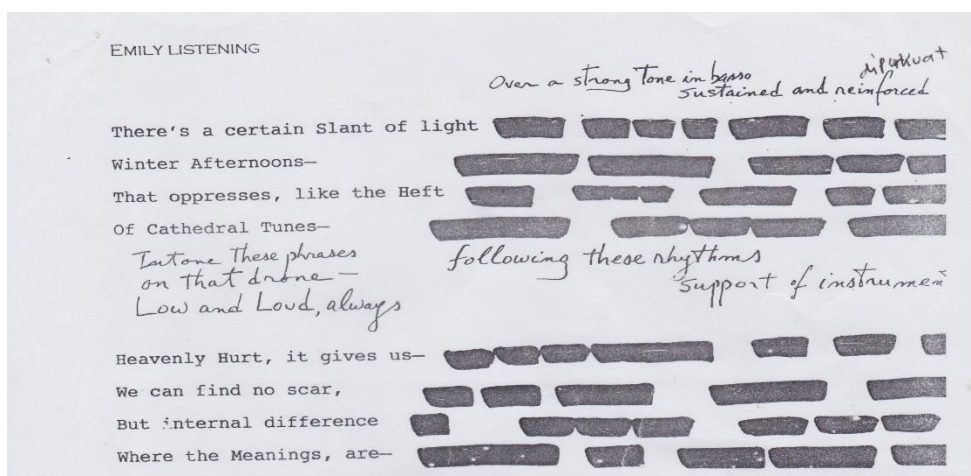
EMILY LISTENING

How still the Bells in Stee - ples stand
 Till swollen with the
 Sky

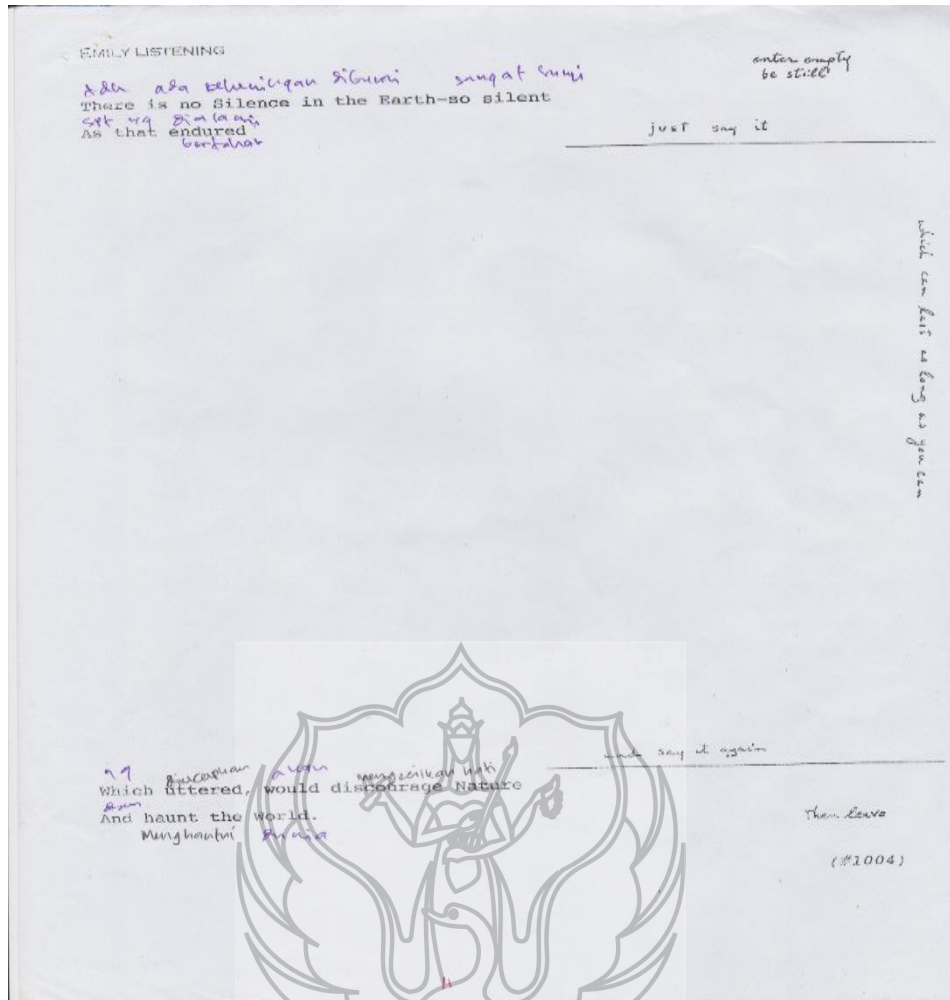
Figur 7

Pada interpretasi sebelumnya, di figure 5, penyanyi tidak menyertakan *non cluster* pada bagian sebelum tanda bergaris tebal sebagai musik latar pada bagian ini. Setelah melakukan analisa lebih dalam, pada interpretasi berikutnya, penulis mencoba memberikan *non cluster* dengan mencari tone yang sesuai yang dilakukan secara acak sebelum membunyikan tanda bergaris tebal dan ritme mengikuti spasi garis tebal. Dan hasilnya terlihat lebih seperti lagu yang diberikan ilustrasi musik.

Pada figur 8, penyanyi diminta untuk membuat efek dan warna vokal yang belum pernah penulis alami sbelumnya. Seperti menggerang dengan nada rendah dan dibunyikan dengan kuat. Garis tebal dan putus-putus mewakili warna suara yang dihasilkan dan garis mewakili durasi suara dibunyikan. Jika dibunyikan, garis durasi tersebut tidak lain halnya seperti kecepatan saat kita berbicara, membaca/ membunyikan teks tersebut, hanya saja hal tersebut ditransfer ke sebuah visual dengan bentuk berbeda. Selanjutnya, setiap ruang dramatis antara kalimat vokal dalam karya ini lebih terlihat secara ekstrem, misalnya seperti peristiwa musikal yang tiba-tiba menuntut untuk diam beberapa waktu. Bukan hanya pemain, audiens juga diajak untuk menikmati sebuah arti keheningan dalam diam, dibeberapa gerakan juga terdapat suara seperti bising. Sebagian besar teks dalam karya ini disusun sangat tidak logis, dalam arti, teks diekstrak sebagai perpanjangan dari kiasan. Durasi panjang dan pendek kalimat atau melismatis disusun sesuai dengan fakta orang berbicara.



Figur 8



Figur 9

Hampir disetiap gerakan tidak menunjukkan informasi tentang tempo. Hanya di bagian figure 10 diberikan sebuah petunjuk mengenai tempo. Dan pada interpretasi sebelumnya, penulis menyanyikan figure 10 dengan durasi yang yang singkat, sehingga perubahan bunyi tidak terlalu berbeda. Pada pengulangan berikutnya, penulis mencoba memberikan durasi yang cukup lama dengan mencoba berbagai kemungkinan random. Tempo di bawakan secara berangsur-angsur menjadi cepat dengan membunyikan elemen yang tertulis, dibunyikan dengan waktu tak ditentukan dan hasilnya akan membentuk sebuah musik yang berirama dan digerakan selanjutnya, element dibuyikan dengan kata-kata yang kabur. Dari putaran motif dan kata-kata yang terus diulang, sehingga terbentuk sebuah sintesis suara elektronik yang diproses, acak terputus-putus hingga makna teks sendiri menjadi tidak penting, yang terpenting adalah bagaimana dengan ide tersebut dapat menghasilkan sebuah bentuk musik baru. Disni corner juga berupaya mewujudkan

proses elektronik dengan cara alami dengan menggunakan kata-kata. Corner menyajikan kumpulan pemikiran yang tampak acak, antara perasaan dan karakter. Melodi yang dibunyikan secara berulang, terus menerus dan berurutan memberi kesan melodik. Sedangkan pengulangan motif yang mirip dibunyikan disemua bagian, memberikan sebuah kesan harmonik atau poifoni. Urutan tersebut disusun dengan tipe campuran atau modulatory. Dari hubungan-hubungan tersebut sehingga tersusun dan berubah menjadi kesatuan musik. Indikasi intensitas petunjuk emosi sangat mempengaruhi dimensi fisik suara, misalnya tegang, tenang. Dalam karya ini, penulis dapat mengenali dua kategori materi yaitu impulsive (terputus-putus/periodik) dan harmonik (kontinyu). Dalam kategori suara impulsive jika terdapat impuls yang dihasilkan dari aksentuasi suku kata. Dan penulis menyebut suara harmonis jika terdapat suara yang dinyanyikan dengan kata-kata.

EMILY LISTENING (#769)

1+1=1 1+1+1+1+1+1+1+1+1 =1
 (an elemental , a pulse - polyphony)

The steady pulsing starts and goes on
 With any sound chosen at any speed .
 And continues but with a progression of additions
 First, by additions of exact doublings
 Or one taking over from the other
 As this goes on those additions may start to become
 More differences . . . first of instrument/color
 And then of intensity level. And articulation/attack
 And then of pitch itself - but still in absolute
Rhythmic unison.

Could in time lead to developments as:
 gradual tempo changings...accel/rit...rhythmmodulate
then actual counterpointing...polyrhythms...phasing

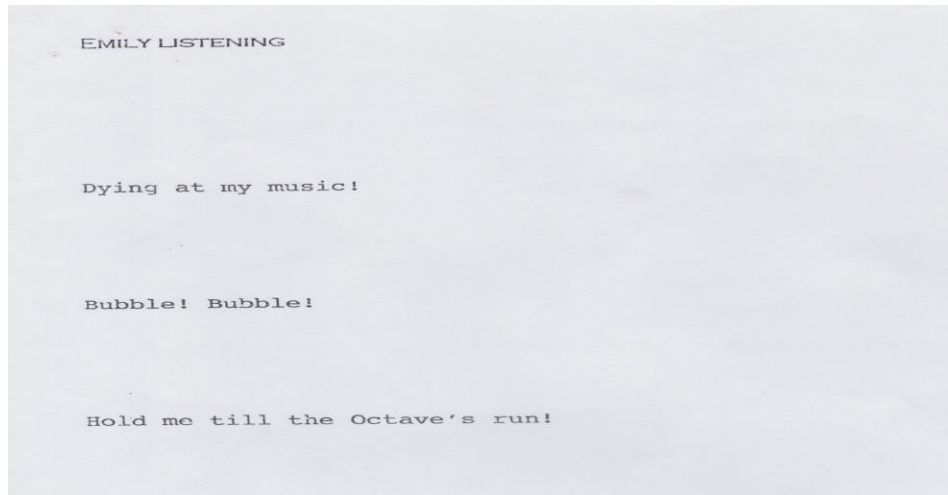
The voice saying this could be (either) the first-one (or
 ---to come in later ---coming in&out mixed with instruments
 speaking the words

! ONE plus ONE..!
 | ONE plus ONE is ONE..|
 | is ONE |
 | ONE plus ONE plus ONE |

lowercase words all modules
 between the beats can be repeated
 or as one of the beats and combined, and extended

7

Figur 10



Figur 11

Dalam karya ini, suara-suara yang dihasilkan menunjukkan atau mengarah pada sebuah konotasi yang berlebihan, apapun yang dilakukannya. Dari suara noise hingga bunyi yang paling halus dan suara selalu berarti atau menandakan sesuatu, disini suara cenderung mengacu diluar dirinya sendiri. Penekanan diberikan kepada suara vokal, terkadang suara tiruan alam dan beberapa peralatan-peralatan. Karya ini termasuk dalam sebuah puisi modular yang terdapat ketidak teraturan dalam score. Elemen jarak vertikal dan horizontal sangat intuitif dan hal tersebut ada untuk mentafsirkan sebuah tessitura.

2. Pembahasan Kuesioner

Penelitian ini menjelaskan pendekatan tafsir baru pada karya Corner dan dirancang untuk memperjelas maksud dari karya musik untuk memperkecil kejeuhan pada audiens dalam menikmati karya kontemporer. Dengan menganalisa dan mencoba mentafsirkan ulang karya, penulis fokus pada kesan persepsi pendengar.

Pemetaan Material Artistik dan Orientasi

Unsur-unsur Interpretasi	Pengolahan	Orientasi
Sound Production	<ul style="list-style-type: none"> - Artikulasi - Loudness 	Sound Projection

Time Perception	<ul style="list-style-type: none"> - Tempo - Struktur Ritme - Pulse - Time Structure 	Pesan Musikan (Musical Message)
Text	<ul style="list-style-type: none"> - Clarity - Phonotion - Message 	Pesan Puitis (Poetical Message)

Tabel 1. Item metrik 1

Perspektif audiens yang di olah menjadi angket (lihat lampiran)

Elemen Artistik	Orientasi	Keterangan nomor pertanyaan angket	Varian	
			Ya	Tidak
Durasi	Proporsi durasi karya dalam pertunjukan	1	3 (15)	7 (35)
Kompleksitas	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran mendengar - Intensitas pendengaran 	2 dan 9	18 (90)	2 (10)
Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi - Penerimaan pesan musikal 	12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18	40 (200)	30 (150)
Imajinasi	Pengenalan imajinasi bunyi	3, 4 dan 19	25 (125)	5 (25)
Teks	Pesan puitis	5 dan 20	6 (30)	14 (70)

1. Pengalaman pendengaran 2. Usual model dan unusual model	Bekal pengalaman musikal dan latar belakang	11	10 (50)	0
<i>Novelty</i>	Informasi baru pendengaran	6, 7, 10	26 (130)	4 (20)
Komparasi idiomatik	Tingkat kelaziman terhadap pendengaran	8	7 (35)	3 (15)
Total ($N/100 \times 10 = M\%$)			$675/100 \times 10 = 67,5\%$	$325/100 \times 10 = 32,5\%$

Tabel 2. Item metrik 2

Item metrik pertama diatas digunakan penulis sebagai acuan dalam menyusun pertanyaan angket dan terdiri dari 3 faktor yaitu sound production (produksi suara), time perception (persepsi waktu) dan text (teks). Dan untuk item metrik kedua adalah tentang parameter persepsi audiens yang diolah menjadi angket. Item metrik kedua diambil atau mengacu pada item metrik pertama. Pada metrik kedua terdapat 8 item faktor yaitu, durasi, kompleksitas, interaksi, imajinasi, teks, pengalaman pendengaran-usual model dan unusual model, novelty dan komparasi idiomatik. Penyusunan pertanyaan angket merupakan penjabaran dari item perspektif audiens. Pada hasil akhir varian “Ya” menunjukkan angka sebanyak 67,5 % dan pada varian “Tidak” menunjukkan angka sebanyak 32,5%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa respon audiens yang setuju dengan item jawaban “Ya” menunjukkan prosentase angka lebih banyak dibandingkan dengan audiens yang setuju dengan item jawaban “Tidak”. Hasil survey tersebut merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan dalam interpretasi kembali karya Corner. Dengan demikian pementasan re-interpretasi karya Corner telah berhasil menekan tingkat kejenuhan audiens.

KESIMPULAN

Tesis ini dikhususkan untuk mentafsir kembali tentang teknik-teknik yang digunakan dalam karya *My Heart Leaps Up When I Behold* yang ditulis oleh Corner. Karya ini merupakan karya visual teks dan grafis yang menggunakan extended vocal technique. Setelah melakukan kajian kembali tentang karya ini, banyak elemen-elemen baik secara teknik dan sejarah yang terlewat pada penyajian sebelumnya dan dengan melakukan kajian kembali pada karya ini, banyak informasi-informasi terutama mengenai aspek-aspek baik intra musikal dan ekstra musikal yang terdapat pada karya yang dibagi dalam 3 kelompok:

1. Teknis interpretasi karya

- Interpretasi ulang ini menekankan pada sebuah perlakuan eksperimental pada skore. Mengontrol kebebasan dalam musik yang dilakukan secara simultan. Kontrol ditemukan dalam irama yang dibangun, timbre dan konten pitch, kontur yang dinamis, pengulangan-pengulangan motif dan batasan ruang dan waktu. Semua bekerja dalam variasi kebebasan yang telah diberikan dalam petunjuk dan terdapat peluang untuk individu melakukan interpretasi.
- Dari mentafsir kembali karya ini dan dalam membawakan karya-karya avant garde yang perlu diperhatikan adalah tentang musical space (ruang), language (bahasa), time (waktu) dan color (warna) yang kemudian penulis menyimpulkan dan mengelompokkannya menjadi tiga cakupan lebih luas, yaitu time structure (struktur waktu, tone relationship (hubungan antar nada) dan visual text (teks). Dalam memainkan karya seperti karya corner, penting untuk menentukan terlebih dahulu elemen-elemen yang sedang dikontrol, kemudian mencoba menemukan jawaban mengapa elemen-elemen tersebut perlu untuk dikontrol.
- Penting melakukan analisa seperti mengkaji aktivitas grafik dan memiliki banyak perspektif untuk mendekati bagian-bagian tersebut. Grafik memberikan tanda tentang warna nada, instrument, dinamika dan garis melodi. Pendekatan-pendekatan melalui grafik dan petunjuk visual yang dilakukan komposer avant garde dapat diterapkan secara luas, sehingga memungkinkan dapat dipahami juga oleh komposer dan pemain saat ini.

2. Faktor ekstra musikal

Ekspresi merupakan faktor penting dalam sebuah pertunjukan. Ekspresi dapat menyampaikan pesan karya kepada audiens. Dinamika dan artikulasi merupakan faktor penting dalam ekspresi. Dengan pengolahan dinamika dan artikulasi akan terbentuk sebuah gestur yang dapat membantu audiens dalam menikmati karya, sehingga dengan terpenuhinya pemahaman audiens tentang karya, maka akan dapat mengurangi kebosanan.

3. Respons audiens

Dari hasil survey kepada audiens tentang interpretasi pada karya Corner yang telah dilakukan, melalui pertanyaan dan pernyataan artistik yang telah disusun, menunjukkan besarnya prosentase audiens yang telah memahami karya tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reinterpretasi pada karya Corner telah berhasil dilakukan dengan baik.

SARAN

Dengan melakukan tafsir kembali pada karya ini, melalui kajian sejarah dan teknis yang telah dipaparkan dalam tulisan ini diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memanfaatkan gaya belajar vokal yang berbeda, mengembangkan keterampilan teknis dan non teknis terutama dalam menghadapi karya-karya avant garde. Penulisan notasi visual memberikan nilai positif dalam memperluas serta mengembangkan kemampuan vokal terutama yang berhubungan dalam mengolah kata. Selain untuk mengetahui seberapa besar antusias audiens terhadap karya avant garde, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu khususnya untuk penyanyi yang tertarik dengan karya avant garde. Penulis juga berharap, dengan melakukan penelitian ini maka dapat menginspirasi penyanyi untuk lebih melebarkan jangkauan repertoarnya hingga ke musik-musik baru.

LAMPIRAN

Aspek-aspek artistik

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Dalam kasus karya solo, apakah durasi 25 menit terlalu panjang untuk anda?	3	7
2	Apakah karya ini cukup menyerap perhatian anda?	10	0
3	Karya imajinatif adalah karya yang menggambarkan sesuatu	9	1
4	Karya imajinatif adalah karya yang mengingatkan peristiwa tertentu	6	4
5	Apakah anda dapat mengenali teks dalam karya ini?	3	7
6	Apakah model karya ini sudah pernah anda ketahui sebelumnya?	7	3
7	Apakah karya ini memberikan pada anda cara pandang baru terhadap musik?	9	1
8	Jika dibandingkan dengan musik klasik, apakah karya ini dapat anda nikmati?	7	3
9	Apakah pendengaran anda masih bisa berkonsentrasi dalam mendengarkan karya ini dalam rentang waktu 20-25 menit?	8	2

10	Anda dapat mencari keunikan dari karya ketika menyaksikan pertunjukan	10	0
11	Anda dapat menikmati karya kontemporer	10	0
12	Menyimak musisi saat menyaksikan musik kontemporer	8	2
13	Menyimak karya/musik saat menyaksikan pertunjukan	10	0
14	Diam/tidak ada ide saat menyaksikan pertunjukan	4	6
15	Karya yang komunikatif adalah karya yang enak didengarkan	4	6
16	Karya yang komunikatif adalah yang bisa diingat melodinya	4	6
17	Karya yang komunikatif adalah karya yang unik	7	3
18	Karya yang komunikatif adalah karya yang belum pernah anda dengarkan sebelumnya	3	7
19	Karya yang imajinatif adalah karya yang memicu daya khayal	10	0
20	Teks tidak terlalu penting dalam karya vokal kontemporer	3	7

FATHER IN WORKSROOM

MY HEART LEAPS UP WHEN I BETHOLD

AS FATHER IN WORKSROOM'S "IMITATION OF IMMORTALITY"



.....ANT OF THE WHIT

HUMILITY

EMILY LISTENING

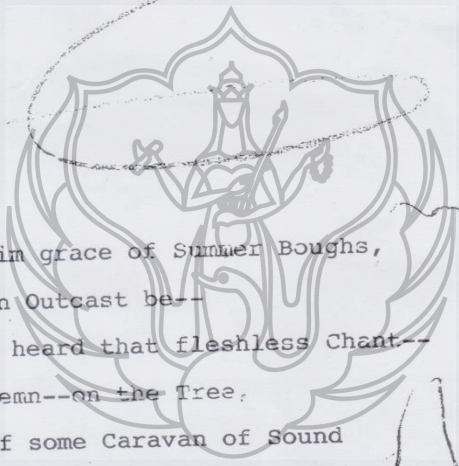
Of all the Sounds despatched abroad
There's not a Charge to me
Like that old measure in the Boughs--
That phraseless Melody--
The Wind does--working like a Hand,
Whose fingers Comb the Sky--
Then quiver down--with tufts of Time--
Permitted Gods, and me--

sing on such long curvings, placing syllables where they seem

Inheritance, it is, to us--
Beyond the Art to Earn--
Beyond the trait to take away
By Robber, since the Gain
Is gotten not of fingers--
And inner than the Bone-
Hid golden, for the whole of Days,

And even in the Urn,
I cannot vouch the merry Dust
Do not arise and play
In some odd fashion of its own,
Some quainter Holiday,

When Winds go round and round in Bands--
And thrum upon the door,
And Birds take places, overhead,
to bear them Orchestra.



I crave Him grace of Summer Boughs,
If such an Outcast be--
Who never heard that fleshless Chant--
Rise--solemn--on the Tree,
As if some Caravan of Sound
Off Deserts, in the Sky,
Had parted Rank
Then knit, and swept--
in Seamless Company--

(#321)

EMILY LISTENING

Over a strong tone in basso sustained and reinforced ^{repeated}

There's a certain Slant of light
Winter Afternoons—
That oppresses, like the Heft
Of Cathedral Tunes—

*Tone these phrases
on that drone—
Low and Loud, always*

*following these rhythms
Support of instrument*

Heavenly Hurt, it gives us—
We can find no scar,
But internal difference
Where the Meanings, are—

*At first alone the tone, before the text. And just before the text reading
put above it a 4-note chord: starts with a form of the tonic, but when*

None may teach it—Any—
'Tis the Seal Despair—
An imperial affliction
Sent us of the Air—

*it continues, changing at every line-break, its progression may
include any none-cluster 4-note harmony.*

When it comes, the Landscape listens—
Shadows—hold their breath—
When it goes, 'tis like the Distance
On the look of Death—

The recitation pitch follows, slowly, the drawn rhythmic proportions

#258

Beauty is nature's fact.

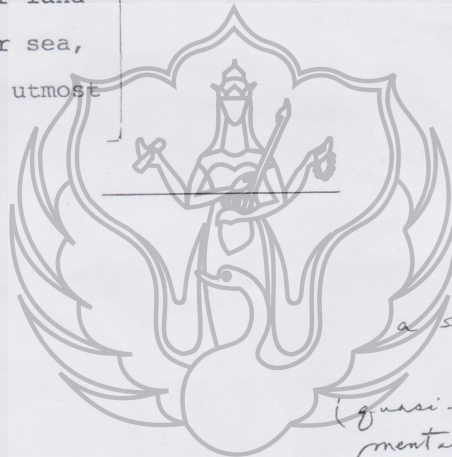
---where melody is not

Is the unknown peninsula---

the poem read simply, phrase by phrase — ;

But witness for her land
And witness for her sea,
The cricket is her utmost
Of elegy to me.

between each



*a sung interpretation
(quasi-melodic instru-
mental passage & syntax
will do.)*

That Love is all there is,
Is all we know of Love;
It is enough-----

**vocalise*

(#1765)

lightly
staccato
throughout

keep the same
character
for each of the couplets

Tempo -
and (approx-
imate) rhythm

if sung,
the notes ^{prasaugha}
not preconceived:
felt spontaneously

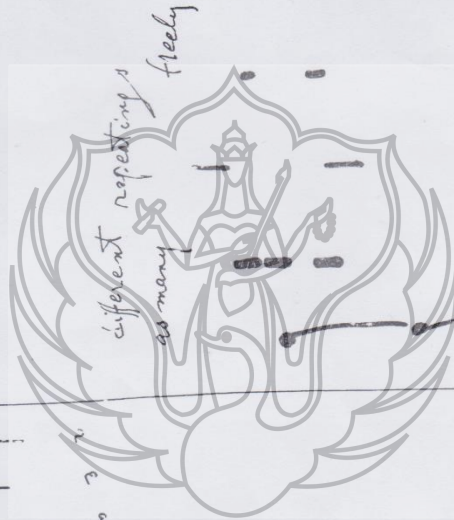
It's like the Light --/
A fashionless Delight --//
It's like the Bee --/
A dateless -- Melody --//
It's like the Woods --/
Private -- Like the Breeze --//
Phraseless -- yet it stirs
The proudest Trees -- //
It's like the Morning --/
Best -- when it's done --//
And the Everlasting Clocks --//
Chime + Noon!

(#297)

EMILY LISTENING

king (linda)
(secco)

One and One--are One--
Two--be finished using--
Well enough for Schools--
But for Minor Choosing--



Life--just Or Death--
Or the Everlasting--
More--would be too vast
For the Soul's Comprising--



(resounding)
brama

(#769)

1+1=1 1+1+1+1+1+1+1+1+1+1 =1
 (an elemental , a pulse - polyphony)

^{mencangkup}
 The steady pulsing starts and goes on
 With any sound chosen at any speed .
 And continues but with a progression of additions
 First, by additions of exact doublings
 Or one taking over from the other
 As this goes on those additions may start to become
 More differences . . . first of instrument/color
 And then of intensity level. And articulation/attack
 And then of pitch itself - but still in absolute
 Rhythmic unison.
 Could in time lead to developments as:
 gradual tempo changings...accel/rit...rhythmmmodulate
 then actual counterpointing...polyrhythms...phasing

The voice saying this couldbe (either) the first-one (or,
 ---to come in later ---coming in&out mixed with instruments
 speaking the words

! ONE plus ONE..|

| ONE plus ONE is ONE..|

| is ONE |

| ONE plus ONE plus ONE |

lowercase words
 between the beats
 or as one of the beats

all modules
 can be repeated
 and combined, and extended

EMILY LISTENING

The Birds begun at Four o'clock-
Their period for Dawn-
A Music numerous as space-
But neighboring as Noon-

I could not count their Force-
Their Voices did expend
As Brook by Brook bestows itself
To multiply the Pond.

Their Witnesses were not-
Except occasional man-
In homely industry arrayed-
To overtake the Morn-

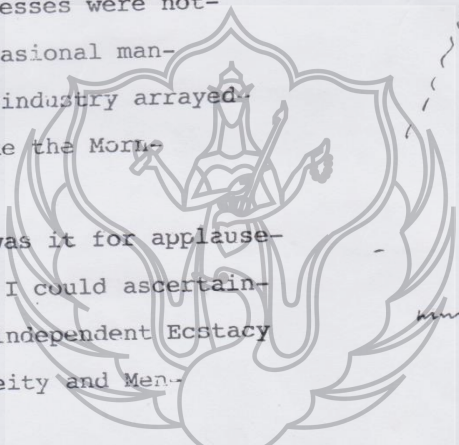
Nor was it for applause-
That I could ascertain-
But independent Ecstasy
Of Deity and Men-

By Six, the Flood had done-
No tumult there had been
Of Dressing, or Departure-
And yet the Band was gone-

The Sun engrossed the East-
The Day controlled the World-
The Miracle that introduced
Forgotten, as fulfilled.

(#783)

lament's such as these



EMILY LISTENING

Dying at my music!

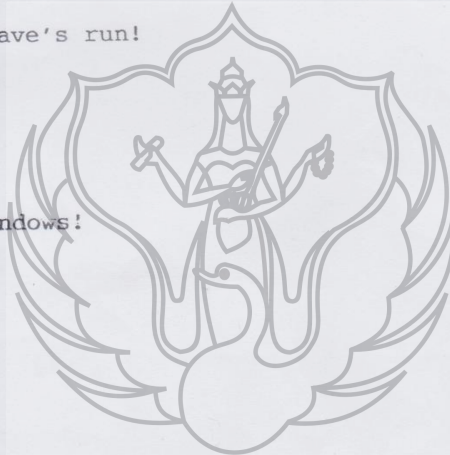
Bubble! Bubble!

Hold me till the Octave's run!

Quick! Burst the Windows!

Ritardando!

Phials left, and the Sun!



Each line
spoken first

with some
expression

as a
clearly
defined ^{disposition}

rhythmic
and
melodic

shape

then to be
repeated

as tuned
music

by an
instrument

or if sung
wordless

(#1003)

Music breaks in sudden
Stays unbearably loud
tidak tertahankan

continuous combining of
these elements:

menyuarakan

bering - long - tones
menyuarakan

on with trills
and double/triple/flz. tongues

fanfare-like riffs
di mainkan dipertawai

played by the brass or other
instruments - or voices-
imitating.

whooshing glissando elements

irregular varying speeds
and range

bowed strings and voices
may have tremolos

or approximations
with other instruments

strong and resonant strokes
- may be cut short or
let resound
with bells, chimes, cymbals
similar effects with all instruments

Drums and other percussion
play with all the types

The text comes in later.
And once started goes on
without a break, keeping
a broad firm pace with
a rhythm balanced between
the regular pulse, implications
of poetic scansion, and rationality

There came a Wind like a Bugle- *al speech*
It quivered through the Grass *trumpet*
And a Green Chill upon the Heat *trumpet*
So ominous did pass
We barred the Windows and the Doors
As from an Emerald Ghost-
The Doom's electric Moccasin
That very instant passed-
On a strange Mob of panting Trees
And Fences fled away
And Rivers where the Houses ran
Those looked that lived-that Day-
The Bell within the steeple wild
The flying tidings told-
How much can come
And much can go,
And yet abide the World!

break
break
break
drum
Must cut through
the background mass of music sound
It must be understood!
Even a large number
voices coordinated - if very precise.

Stop with the body of the poem | *suddenly* cut-off | *very rapidly* fall away | let die away (#1593)
The last three lines to be spoken over total silence. | quietly spaced a solo

EMILY LISTENING

Ada ada keheningan di Bumi sangat sunyi
There is no Silence in the Earth-so silent
spt yg di alam
As that endured
berdahat

enter empty
be still

just say it

which can last as long as you can



79 ^{berceperan akan} mengesikan hati
Which uttered, would discourage Nature
^{dan} And haunt the World.
Menghaubi Dunia

and say it again

then leave

(#1004)

EMILY LISTENING

How still the Bells in Stee - ples stand

Till swol- the Sky
-len with

leap up- on their Feet
They sil---ver

fran- dy!
-lo- -o-
In Mel-
-tic

(#1008)

DAFTAR PUSTAKA

- Annibaldi, Claudio. "Berio, Luciano" in *The New Grove Dictionary of Music and Musicians 2*, London: MacMillan Publishers Ltd., 1980
- Ariel, Idol. Towards The Performance of Schoenberg's Songs for Voice and Piano: Interpretation and Vocal Coaching. *Dissertation*, Royal Collage of music. 2013
- Attridge, Derek. *Journal of Joyce's Noises*. University of New York. 2009
- Berio, Luciano. *Sequenza III per voce femminile*. Austria: Universal Edition. Introductory notes of the Composer, NP. 1966
- Babbie, Earl R. *The Practice of Social Research*. 12th ed. Belmont, CA: Wadsworth Cengage, 2010.
- Campbell, Iain. *Experimental Practice of Music and Philosophy in John Cage and Gilles Deleuze. Dissertation*. Kingston University. 2015
- Casteloes, Luiz E. *Musical Onomatopoeia*. Artefilosofia Ouro. Capes, Brazil. 2007
- Cattah, Juan. *Journal of Klang, Kar, und Melodie: a Crush Course on Musical Narrative*. Agnes Scott College. USA
- Celant, Jermano. *Art And Experimental Music*. Studio International. 1976
- Cooper, Paul. *Dimention of Sight Singing: An Anthologi*. Longman, Inc., New York, 1981
- Dubinets, Elena. *Notation and Compositional Techniques Since the Second Half of the 20th Century*. San Anselmo, CA 94960. ISSN 1534-3219. 2004
- Heaton, Roger. *Journal of Contemporary Performance Practice and Tradition*. Royal Nothern College of Music. 2012
- Jancke, Lutz. *The Relationship Between Music and Language*. PMC.2012
- Janecka, Joana. *Journal of The Power of Sound*. 2001
- Jensen, Karen Mayorie. A Study of Extended Vocal Techniques With Particular Reference To Practical And Compositional Usage Since 1972. *Dissertation*. Royal Holloway College. University of London.
- Johnson, Tom. *Journal of The Voice of New Music*. New York City. 1982
- Kandinsky, Wassily. *Complete Writings on Art and Poetry*. London: Macmillan. 1912
- Karantonis, P, Placanica, F, Sivouja-Kaupala, A, Verstraete, P. Cathy Berberian: Pioneer of Contemporary Vocality. Farnham, UK. Ashgate Publishing. 2014
- Kao, Justine, Jurafsky, Dan. *A Computational Analysis of Style, Affect, and Imagery in Contemporary Poetry*. Stanford University. 2012
- Kerman, Joseph. *Journal of Listen* Second edition. New York. 1976

- Lehman, Andreas C, Sloboda John A, Woody, Robert H. *Journal of Psychology of Musicians. Understanding and Aquiring the Skills*. Oxford University Press. 2007
- M. Emelda. *Difference Between Poetry and Song*. 2017
- Marinetti. *Journal of Modern French Music*. Oxford. 1971
- McClary, Susan. *Terminal Prestige: Journal of The Case of Avant-Garde Music Composition*. University of Minnesota. 1989
- McCurdy, Nina, Vivek, Srikumar, Meyer, Miriah. *Rhyme Design: A Tool for Analyzing Sonic Devices in Poetry*. Colorado. 2015.
- Merrill, Julia & Maestri, Paulinne Larouin. *Journal of Vocal Features of Song and Speech Insights from Schoenberg's Pierrot Lunaire*. 2017
- Muijs, Daniel. *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. 2nd edition. London: SAGE Publications, 2010
- Newton, Deborah. *Pervormativity and the Performer-Audience Relationship: Shifting Perspectives and Collapsing Binaries*. University of London. 2014
- Osmond-Smith, David, ed. Luciano Berio: *Two Interviews with Rossana Dalmonte and Bálint András Varga*. Translated and edited by David Osmond-Smith. New York: Marion Boyars Publishers, 1985.
- Radice, Mark. A. *Futurismo: Its Origin, Context, Repertory and Influence in MusicalQuarterly*. 1989
- Ranjan, Aparna, Gabora, Liane & O'Connor, Brian. *Journal of Evidence That Cross-Domain Re-Interpretations of Creative Ideas are Recognizable*. Canada. 2013
- Rayner, Josephine. *Post-Wagnerian Concepts in French Vocal Music and Poetry: With special reference to Mallarme and Debussy. Dissertasi*. Departmen of Music. 1968
- Rickard, Nikki. *The Music USE (MUSE) Questionnaire: An Istrument to Measure engagement in Music*. Monash University (Australia). 2012
- Russolo. *Twentieth Century Music*. New York. 1969
- Schaeffer, Pierre. *In Search of a Concreat Music*. Berkeley; Los Angeles, London University of Calofornia Press. 2012
- Schafer, R. Murray. *When Word Sing*. Scarborough, Ontario. Universal Edition. 1970
- Sevic, Greg. *Music and Poetry: Hopkins, Sprung Rhythm and the Problem of Isochrony*. Binghamton University. 2013
- Shwan, Allen. *Arnold Schoenberg's Journey*, Farrar, Straus and Giroux, new York. 2002
- Thom, Paul. *Toward A Broad Understanding of Musical Interpretation*. Chercher, Reperer, Avancer. 2006
- Varese, Louise. *A Looking Glass Diary*. New York: W.W. Norton & Company. 1972

Visconti, Dan. *The Audience is The Most Important Instrument*. 2014

Voigt, Jennifer C. *The Utility of Visually Nontraditional Scores in the Collegiate Voice Studio*.
Dissertation. University of Miami. 2016

Well, John Rock. *Avant-Garde Composer Blaze New Vocal Trail*. 1985

Winnie, Brian.J. *Journal of contemporary Vocal Technique In the Choral Rehearshal: Exploratory
Strategies for learning*. University of Washington. 2014

Winship, Jez. *Berberian Sound Studio and Cathy Berberian*. 2012

